

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan ini karena dinilai sangat cocok dengan tujuan penelitian, agar peneliti dapat melihat secara langsung perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan *Clubbing*. Pengertian dari penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2014 hlm. 6) yaitu, Sebuah studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang ditemui pada subjek penelitian secara holistik dan dalam hal representasi verbal dan linguistik dalam konteks alam tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah. David Williams juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam keadaan alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang berkepentingan dengan alamiah. (dalam Moleong, 2014, hlm. 7).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell bahwa “peneliti kualitatif berperan dalam lingkungan penelitian dan masalah etika yang mungkin muncul” (Creswell, 2013 hal. 265).

Pendekatan kualitatif memudahkan peneliti untuk menganalisis, menginterpretasikan, mengkonstruksi, dan memahami data. Peneliti dapat menggambarkan data dalam bentuk hasil penelitian. Alasan peneliti mengambil pendekatan kualitatif adalah penelitian ini akan mengkonfirmasi keabsahan data sehingga peneliti dapat melihat perilaku siswa dalam *Clubbing* yang merupakan fenomena yang sedang diamati di kalangan siswa saat ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. (Herdiansyah, 2015 hlm. 20) dalam (Prima et al., n.d.) menjelaskan penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang sifatnya komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, dan juga lebih ditunjukkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Menurut Hodgetts dan Stolte (2012) dalam (Dewi & Hidayat, 2019 hlm. 16) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan bentuk penelitian yang berguna untuk menyelidiki suatu keadaan, peristiwa, ataupun kondisi social tertentu dengan tujuan untuk memberikan sebuah wawasan yang lebih luas di dalam suatu proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau kondisi tersebut dapat terjadi.

Dalam penelitian ini, metode penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode-metode dalam mengidentifikasi perilaku *Clubbing* pada mahasiswa melalui kajian literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang memaparkan data tertulis atau gambar yang membantu dalam mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung sesuai fokus penelitian. Dengan demikian, Sebelum mengumpulkan data, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan penelitian dan pedoman wawancara berdasarkan indikator rumusan masalah. Untuk membantu informan dengan mudah memahami pertanyaan penelitian dan membantu peneliti mendapatkan jawaban penelitian yang akurat dan komprehensif, peneliti telah terlibat dalam pengumpulan data.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini biasa disebut dengan informan kunci (*Key Informan*) yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif melakukan *Clubbing* sebagai pelaku utama dari perilaku *Clubbing* yang terjadi di Kota Bandung. Selanjutnya informan pendukung yaitu salah satu orang tua dari mahasiswa yang melakukan *Clubbing*. Orang tua dipilih karena untuk mendapatkan

data atau informasi yang lebih akurat dan relevansi mengenai dampak *Clubbing* terhadap seorang mahasiswa yang tugasnya adalah belajar. Lalu terakhir informan tambahan yaitu masyarakat setempat sekitar tempat *Clubbing*, informan ini dipilih untuk melihat bagaimana pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap fenomena *Clubbing* yang selalu berkembang di lingkungan sosial. Teknik dalam pemilihan informan pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut pengambilan penilaian, merupakan pilihan yang disengaja dari seorang peserta karena kualitas yang dimiliki peserta. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah agar peneliti berkonsentrasi pada orang-orang dengan karakteristik tertentu yang akan lebih mampu membantu penelitian yang relevan. Adapun indikator dari informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Mahasiswa yang melakukan aktifitas *Clubbing*.
- Mahasiswa berusia 18-24 tahun.
- Berdomisili di Kota Bandung.

Di bawah ini merupakan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.2.1

Riwayat Informan Penelitian

No	Nama di inisialkan	Jenis Kelamin L/P	Usia/Tahun	Pendidikan
1	ALNI	P	22	Sedang menempuh S1
2	IDA	P	22	S1
3	MONA	P	20	Sedang menempuh S1
4	NAMU	L	23	Sedang menempuh S1
5	ANPA	L	19	Sedang menempuh S1
6	LINGPA	L	18	Sedang menempuh S1
7	ISA	P	48	IRT
9	DIAR	L	30	Wiraswasta

Sumber: Peneliti (2022)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung hal ini dikarenakan semakin pesatnya perkembangan zaman banyak ditemui tempat hiburan malam atau tempat *Clubbing* di Kota Bandung. Pelaku dari *Clubbing* ini mayoritasnya adalah seorang mahasiswa, mahasiswa yang setiap tahunnya terus bertambah di Kota Bandung baik mahasiswa asli orang Bandung maupun bukan (perantauan). Mahasiswa merupakan seorang remaja yang termasuk ke dalam kelompok individu yang paling rawan berhadapan dengan modernitas. Kota Bandung menjadi lokasi penelitian disebabkan karena peneliti secara langsung melihat maraknya fenomena perilaku *Clubbing* pada mahasiswa Kota Bandung yang pergi ke tempat *Clubbing*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi benar-benar valid, relevan, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dari informan penelitian mengenai faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan *Clubbing*. Penelitian ini Ketika mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif tentunya dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadi pedoman ketika penelitian berlangsung, mengingat dalam instrumen penelitian tersebut terdapat aspek masalah yang kemudian dirumuskan serta dibentuk ke dalam indikator dan sub indikator yang disusun sesuai kebutuhan wawancara dan observasi terhadap informan yaitu mahasiswa yang melakukan *Clubbing*, orang tua dari salah satu mahasiswa, dan masyarakat setempat. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun pedoman wawancara dan observasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian.

Teknik yang akan digunakan diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur yang sesuai dengan fenomena perilaku *Clubbing* mahasiswa, teknik-teknik itu digunakan karena pendekatan kualitatif menjadikan

peneliti sebagai objek atau alat untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan kualitatif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung, kemudian meminta izin pada subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria sebagai informan. Observasi ini berpegangan pada kisi-kisi observasi berdasarkan variabel perilaku *Clubbing* mahasiswa. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar tidak membatasi informan dalam menjawab dan memberikan informasi, pertanyaan wawancara didasari dari indikator rumusan masalah yang diperjelas ke dalam indikator dan sub indikator kedalam beberapa point. Berikut tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian. Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan di Kota Bandung mengenai perilaku *Clubbing* pada mahasiswa. Di samping itu observasi dilakukan dengan melihat variabel sesuai instrumen observasi dan dijabarkan melalui indikator dan sub indikator untuk menggali informasi terkait bagaimana tindakan dan sikap yang berhubungan dalam pemahaman dan persepsi informan terhadap perilaku *Clubbing*.

3.3.2 Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan survei awal untuk pengambilan data melalui observasi yang kemudian akan dilakukan wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan dalam mengenali perilaku *Clubbing*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara langsung apa yang dirasakan, dipikirkan dan dialami informan. Wawancara dilakukan dengan persiapan pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan bersifat terbuka dengan maksud keleluasaan jawaban dari informan sehingga jawaban yang diterima lebih komprehensif. Wawancara dilakukan secara *online* maupun *offline* tergantung bagaimana kesediaan dari pihak informan yang sebelumnya telah dihubungi terlebih dahulu. Wawancara *online* akan dilakukan melalui perantara WhatsApp atau Google Meet, sedangkan wawancara *offline* akan dilakukan di lapangan

dengan waktu dan tempat sesuai kesepakatan peneliti dan informan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap 6 (enam) mahasiswa sebagai pelaku *Clubbing*.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap mendapatkan informasi yang lengkap tentang penelitian ini. Wawancara dengan informan bersifat interaktif dan dilakukan tanya jawab terbuka. Hal utama dalam proses wawancara ini adalah peneliti dapat menggali segala informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan bertujuan untuk mengabadikan berbagai informasi data dilapangan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti berupa rekaman audio, video, foto yang menjadi bukti wawancara dengan informan atau ketika wawancara berlangsung.

Dokumentasi merupakan bahan tertulis baik sebuah film maupun hasil rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Moleong, 2017, hlm. 216). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dalam penelitian studi dokumentasi ini Sebagai sumber informasi, karena banyak dokumen yang dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan memprediksi suatu keadaan. Metode ini dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis rekaman audio serta data-data pendukung dan penelitian terkait lainnya.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam studi leteratur, tujuannya adalah mencari referensi tentang isu atau masalah yang diteliti dengan cara mengkaji buku, catatan, jurnal, majalah, dan sumber lain yang mendukung kajian. Dalam studi literatur ini, peneliti mencoba menggunakan penelitian yang mendukung penelitian dari sumber bacaan dan konsep terkait. Kajian sastra sering disebut dengan kajian kepustakaan, karena berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti, juga kajian sastra sangat penting dalam. Hal ini karena penelitian tidak lepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291).

3.4 Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Menurut Lexy J. Moleong (2014 hlm. 203) analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data sangat penting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang orisinal, dapat dipercaya dan dapat dilaporkan. Salah satu data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti. Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data digunakan untuk mengorganisasikan data dimana cara kerjanya menyusun, memilah, mengelompokkan dan mengklasifikasikan sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian sebelumnya.

Peneliti mengklasifikasikan 3 informan yang berasal dari berbagai pihak, yaitu informan kunci yang merupakan mahasiswa yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku *Clubbing*, dilanjutkan kepada orang tua dari salah satu mahasiswa tersebut dan peneliti mengambil sudut pandang masyarakat yang bisa memberikan penilaian tentang *Clubbing* berdasarkan norma-norma yang dianut di lingkungannya dan dampak yang ditimbulkan dari *Clubbing*, sehingga didapatkan data dan informasi dari masyarakat dalam menyikapi stigma dan permasalahan yang terjadi terhadap individu yang memiliki kebiasaan melakukan *Clubbing*.

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dilakukan dimulai dengan menulis data lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara terhadap para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku *Clubbing* pada mahasiswa sebagai bentuk penyimpangan sosial di Kota Bandung. Aspek yang terkandung

dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai latar belakang mahasiswa melakukan *Clubbing*.

3.4.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis untuk proses selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat deskriptif dan naratif mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga mampu menganalisis secara mendalam mengenai perilaku *Clubbing*. Proses penyajian data dilakukan ketika peneliti telah memperoleh data-data lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Concluding Drawing Verificatoin)

Pengecekan gambar akhir adalah upaya untuk menemukan makna, makna atau penjelasan berdasarkan data yang dianalisis, menentukan unsur-unsur penting, apakah kesimpulan awal setelah analisis sama dengan kesimpulan akhir peneliti, atau bahkan ada perubahan; Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Tahap ini merupakan langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti setelah reduksi dan penyajian data. Pada penelitian ini akan dilakukan verifikasi berupa deskripsi atau gambaran tentang perilaku *Clubbing* mahasiswa.

3.5 Uji Keabsahan Data

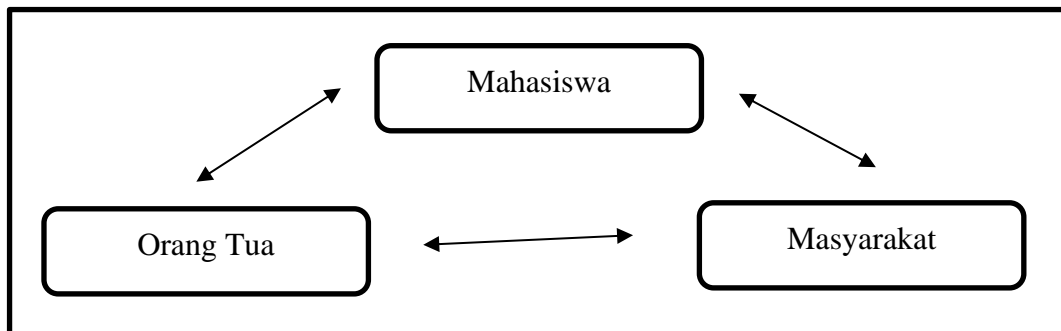
Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain justifikasi data itu sendiri untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi adalah metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini dilakukan Teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

Gambar 3.1

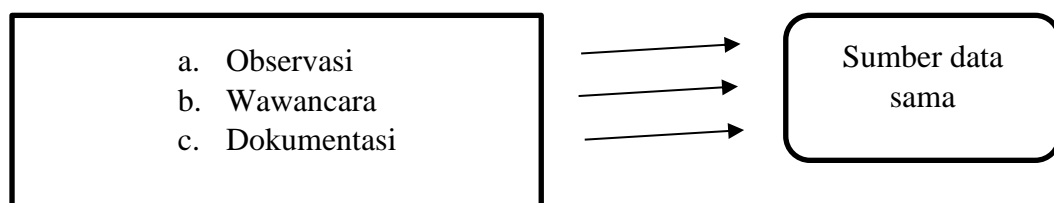
Triangulasi Sumber



3.5.2 Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data tentunya harus melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan penelitian dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, melalui observasi wawancara, dan studi literatur. Ketiga teknik tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah di kelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator-indikator rumusan masalah mulai dari latar belakang mahasiswa melakukan *Clubbing*, pandangan mahasiswa dalam merepresentasikan dirinya sebagai *clubbers* dan dampak yang ditimbulkan dari *Clubbing*

Gambar 3.2



(Sumber: Sugiyono, 2012 hlm 224)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih topik mengenai penyimpangan sosial pada mahasiswa.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena *Clubbing* mahasiswa.
3. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian berlangsung.
4. Menentukan judul dan lokus penelitian sesuai dengan topik.
5. Menyusun proposal skripsi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan akses yang diperoleh dari relasi-relasi pribadi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan secara luring dan daring. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 (tiga) pihak informan yaitu mahasiswa *Clubbing*, orang tua dari salah satu mahasiswa, dan masyarakat setempat hiburan malam atau *club*, wawancara ini tentunya dibekali dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti agar memperoleh data yang faktual dan relevan.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Penelitian skripsi ini telah melalui tahapan sidang proposal yang dilaksanakan pada Maret 2022. Kemudian peneliti menuliskan penulisan skripsi yang dimulai dengan revisi dari dosen pembimbing dan melakukan observasi selama 3 (tiga) bulan. Peneliti memilih calon-calon narasumber yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian selama proses ini.

3.7.2 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang ada dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui akses relasi pribadi dan proses observasi. Narasumber ditentukan atas rekomendasi-rekomendasi berbagai pihak yang kemudian disesuaikan oleh peneliti dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data agar bisa dipertanggungjawabkan kesahihannya. Informan kunci yang merupakan mahasiswa yang melakukan *Clubbing* ditentukan juga oleh latar belakang informan pertama kali masuk ke dalam penyimpangan *Clubbing* yaitu yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. ALNI (Mahasiswi, 22 tahun)
2. IDA (Mahasiswi, 22 tahun)
3. MONA (Mahasiswi, 20 tahun)
4. NAMU (Mahasiswa, 23 tahun)
5. ANPA (Mahasiswa, 19 tahun)
6. LINGPA (Mahasiswa, 18 tahun)

3.7.3 Pembuatan Instrumen Wawancara

Peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan pedoman wawancara setelah melakukan pengumpulan data dan akses wawancara kepada narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan pengumpulan data, wawancara, garis besar penelitian, dan instrumen pertanyaan dalam proses penelitian skripsi untuk selanjutnya dilaksanakan secara bertahap pada bulan Juni 2022. Untuk wawancara kepada informan dilaksanakan secara daring dan luring dengan berlandaskan pada pedoman wawancara.

3.7.4 Pengolahan dan analisis data

Dalam prosesnya yang dilakukan pada bulan Juli 2022, setelah berhasil mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti kemudian mereduksi data-data tersebut kemudian secara sistematis memasukkannya langsung ke dalam penelitian skripsi ini. Hal pertama yang dilakukan adalah proses triangulasi data dengan sumber informasi, yaitu narasumber penelitian mahasiswa yang melakukan *Clubbing* sebagai informan kunci, orang tua dari salah satu mahasiswa dan masyarakat setempat hiburan malam atau *club*.